

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**SALSABILA SYAHDENI PUTRI**

**NIM : 2017210276**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## **PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Salsabila Syahdeni Putri  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 18 Agustus 1999  
NIM : 2017210276  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas,  
Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai  
Perusahaan

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....

**(Sholikha Oktavi Khalifaturofiah S.E, MM)**

NIDN : 0709108702

Ketua Program Studi Manajemen

Tanggal : .....

**(Burhanudin, S.E, M.Si, Ph.D)**

NIDN : 0709108702

***THE EFFECT OF COMPANY GROWTH, PROFITABILITY, LIQUIDITY,  
AND CAPITAL STRUCTURE ON FIRM VALUE***

Salsabila Syahdeni Putri  
Universitas Hayam Wuruk Perbanas  
Email : [2017210276@students.perbanas.ac.id](mailto:2017210276@students.perbanas.ac.id)

***ABSTRACT***

*Company value is very important for the company. Because, the increase in company value will be followed by stock prices that reflect increasing the ability of investors. This study aims to determine the effect of company growth, profitability, liquidity, and capital structure on firm value. The population of this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2020 period. The sampling technique used purposive sampling method with several specified criteria, the number of samples was 20 companies. This research data uses secondary data. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that partially profitability and capital structure has a significant positive effect on firm value. However partially liquidity has a significant negative effect on firm value, while company growth has no significant effect on firm value.*

*Keywords : Company Growth, Profitability, Liquidity, Capital Structure*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Perusahaan cenderung meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik perhatian para investor (Pramana & Mustanda, 2016). Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Wiagustini, 2014:9). Harga saham suatu perusahaan dapat menggambarkan nilai perusahaan karena harga saham berkorelasi positif dengan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan diukur menggunakan PBV. *Price to Book Value* (PBV) seringkali digunakan

oleh para analis sekuritas untuk mengestimasi harga saham di masa yang akan datang. Besarnya perhitungan harga pasar saham terhadap nilai bukunya menunjukkan perbandingan antara kinerja saham perusahaan dengan nilai bukunya. Perusahaan yang tingkat pengembalian ekuitasnya relatif tinggi biasanya memiliki harga pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki PBV semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dinilai semakin prospektif oleh investornya (Suastini, Purbawangsa, & Rahyuda, 2016).

Nilai perusahaan menggunakan *signalling theory* yang merupakan pandangan pemegang saham tentang peluang masa depan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2014:184). Perusahaan mengambil tindakan tersebut untuk mengirimkan sinyal kepada pemegang saham atau investor tentang manajemen perusahaan untuk memahami prospek masa depan perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut Fahmi (2014:83), pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mempertahankan diri di dalam industri. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di dunia persaingan usaha, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan rentan terhadap isu-isu negatif.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aeni & Asyik (2019), menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Artinya, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Oleh karena itu, banyak investor yang dapat menanamkan modalnya di perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dhani & Utama (2017), menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Fatmawati (2017), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi nilai perusahaan dikarenakan adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini, akan memberikan sinyal positif bagi investor sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dan akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

Profitabilitas termasuk kategori *signalling theory* yang akan membahas tentang naik atau turunnya harga saham, sehingga akan memberi pengaruh kepada keputusan investor. Tanggapan investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar. Para investor yang akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menangani sinyal tersebut (Fahmi, 2014:21).

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarya & Baskara (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, profitabilitas yang tinggi akan membuat nilai perusahaan yang

tinggi. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi untuk calon investor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati & Malia (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut Satriana (2017:18), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Jika likuiditas semakin tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat likuidasi yang baik sehingga akan memberikan nilai positif terhadap kondisi perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Jika likuiditas tinggi, maka nilai perusahaan rendah. Artinya, semakin tinggi dana cadangan likuiditasnya, maka tidak bagus bagi perusahaan dikarenakan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian Yanti & Darmayanti (2019), menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki pendanaan internal yang sering digunakan untuk membayar kewajibannya. Kemampuan perusahaan memberikan dana untuk pembayaran dividen kepada investor saham akan dibatasi. Hal ini dapat mendorong investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga membantu efisiensi operasional perusahaan.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Andy & Jonnardi (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, Claudia, Jubi, Inrawan, & Supitriyani (2018) bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Menurut Mustafa (2017:35), struktur modal adalah perimbangan jumlah utang dengan modal sendiri. Jika struktur modal meningkat, maka nilai perusahaan juga ikut meningkat. Artinya, ketika utang semakin meningkat diatas titik optimal maka akan mendapatkan risiko. Jika struktur modal meningkat, maka nilai perusahaan menurun. Artinya, apabila perusahaan menggunakan hutang terlalu banyak, maka beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Hal ini, akan meningkatkan risiko finansial, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau hutangnya.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian Aeni & Asyik (2019) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, jika struktur modal meningkat, maka nilai perusahaan menurun, dan jika struktur modal meningkat maka nilai perusahaan juga ikut meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sianipar & Ibrahim (2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian

yang dilakukan oleh Velnampy & Niresh, (2012) menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Alasan pertama perusahaan *food and beverage* ini dipilih karena perusahaan *food and beverage* ini sangat berkembang dengan pesat di Indonesia, yang dapat dilihat dari jumlah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode yang lebih besar. Kemungkinan bahwasanya, Perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dan prosesnya menguntungkan baik di masa yang akan datang. Alasan kedua, pemilihan sektor makanan dan minuman adalah karena saham tersebut adalah saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi produk ini merupakan kebutuhan pokok seluruh penduduk Indonesia, maka harus dibeli.

Berdasarkan data dari Kompas, 20 April 2021/05.35 WIB, menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverage* pada saat pandemi sangat dibutuhkan dan terjadi peningkatan. Dikarenakan masyarakat membutuhkan bahan pokok untuk memenuhi kebutuhannya. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang, mengatakan bahwa industri makanan dan minuman salah satu sektor prioritas dengan menerapkan teknologi industri 4.0 transformasi digital membawa dampak positif terhadap investasi

dan produktivitas. Artinya, industri 4.0 memberikan *multi effect* bagi perekonomian nasional karena dapat mendukung dan mempermudah aktifitas produksi di saat masa pandemi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

### **Nilai Perusahaan**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengkombinasi dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013:131). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya. Peningkatan tersebut menyebabkan kenaikan harga suatu saham. Pengelolaan suatu perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan, dengan kinerja yang baik maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor. Hal ini yang membuat para investor akan semakin yakin dalam menanamkan dananya untuk diinvestasikan ke dalam suatu perusahaan, yang otomatis dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

Tujuan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1). Nilai perusahaan

yang salah satunya diproksikan dengan *price to book value* (PBV) merupakan ukuran bagaimana pasar menilai atas kinerja saham. Tingginya rasio ini menunjukkan penilaian atau harapan investor terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa, perusahaan dipandang oleh investor semakin mempunyai prospek yang baik. Artinya, investor mau mengeluarkan uang ekstra, karena adanya harapan di waktu yang akan datang. Perusahaan dalam kondisi sebaliknya, dimana semakin rendah rasio ini, berarti harga saham tersebut murah atau berada di bawah harga sebenarnya (Peter & Donnelly, 2011:309). Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)*. Berikut rumusnya :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan dapat diikuti oleh naik atau turunnya total aset periode saat ini dibandingkan dengan periode lainnya. Pertumbuhan perusahaan melambangkan perkembangan yang baik bagi perusahaan, dan hal ini sangat diharapkan oleh pihak-pihak yang terkait di dalam perusahaan, baik internal atau eksternal. Investor dari luar perusahaan yang melihat aktivitas pertumbuhan tersebut akan mewaspadaai perusahaan karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan laba untuk menambah jumlah

aktiva, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Meidiawati, 2016). Jika permintaan saham investor atas saham perusahaan tertentu tinggi, maka harga saham perusahaan tersebut akan naik. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah sebagian besar perusahaan yang menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang lain.

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu : cara pertama adalah melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini dapat melihat pertumbuhan perusahaan saja dari aspek perusahaan. Cara kedua adalah melihat pertumbuhan laba operasi atau laba bersih perusahaan. Dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya, kita dapat melihat aspek pemasaran dan efisiensi perusahaan. Metode ketiga adalah melihat pertumbuhan modal sendiri (Subagyo, 2018: 266). Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah *Pertumbuhan Aset (PA)*. Berikut rumusnya :

$$PA = \frac{\text{Total aset tahun } (t) - \text{total aset tahun } (t - 1)}{\text{Total aset tahun } (t - 1)}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Rasio ini juga



memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh seberapa besar efisiensi perusahaan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015:196).

Profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan semakin baik, berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Hal ini, dapat memberikan sinyal positif bagi investor dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah pihak manajemen perusahaan untuk

### Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:241), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek baik kewajiban kepada pihak luar maupun pihak dalam perusahaan. Likuiditas ini sangat penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan kegiatan perusahaan untuk merubah aktiva menjadi kas. Investor sering menggunakan likuiditas sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

Rasio likuiditas ini digunakan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar menutupi utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Artinya kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah nilai perusahaan. Artinya, semakin dana cadangan likuiditasnya tinggi, maka tidak bagus bagi perusahaan dikarenakan

menarik modal dalam bentuk saham (Hermuningsih, 2013:129). Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya kepada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak eksternal perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan (Hemastuti, 2014:18). Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Berikut rumusnya :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Quick Ratio* (QR). Berikut rumusnya :

### Quick Ratio

$$= \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan} - \text{Bi. Dibr Dimuka}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan pertimbangan dari penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan , sehingga bisa beroptimal (Margaretha, 2010:10). Hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dipertimbangkan oleh manajer keuangan. Struktur modal yang baik dapat dicapai dengan menaikkan pajak dan menurunkan biaya sebagai



akibat dari hutang penurunan yang lebih serius. Jika penambahan hutang jangka panjang digunakan untuk menghasilkan hutang jangka pendek atau aset lancar, tingkat likuiditas akan terpengaruh. Perusahaan yang tinggi berarti memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek, yang cenderung akan menurunkan total hutang yang akhirnya struktur modal akan kecil. Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Berikut rumusnya :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Ekuitas}}$$

#### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mempertahankan diri di dalam industri. Pengukuran pertumbuhan perusahaan menggunakan pertumbuhan aset yang merupakan perubahan tahunan dari total aktiva. Hal ini didasarkan pada keyakinan investor atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan yang dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset dapat diperoleh dari total aset tahun sekarang dikurangi total aset sebelumnya dibagi total aset sebelumnya dikali seratus persen.

Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar aset yang diharapkan, maka semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak investor terhadap perusahaan, maka proporsi penggunaan sumber dana hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan investor atas dana yang ditanamkan kedalam perusahaan yang dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwani dan Oktavia (2018), menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan aset, maka hasil operasional perusahaan juga akan meningkat sehingga semakin besar pula tingkat kepercayaan pihak luar terhadap suatu perusahaan. Apabila dilihat dari sisi investor, pertumbuhan perusahaan yang baik diharapkan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan. Investor yang memperoleh informasi mengenai pertumbuhan perusahaan yang diindikasikan melalui peningkatan total aktiva dari suatu perusahaan akan mendapat respon baik dari pasar, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham ataupun mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mandjar dan Triyani (2019), menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik, akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada investor, karena perusahaan mampu memenuhi harapannya. Pengukurannya menggunakan *return on asset (roa)* yang merupakan rasio yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. *Return on asset (roa)* dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan secara keseluruhan. Return on asset (roa) dapat diperoleh dari laba bersih dibagi total aset.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar profitabilitas, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik pula perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Peningkatan nilai perusahaan akan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Teori yang digunakan adalah teori sinyal yang merupakan tindakan manajemen dari suatu perusahaan untuk memberikan informasi yang sama terhadap investor memiliki hubungan dengan profitabilitas yaitu tentang bagaimana manajemen memberikan informasi yang sama kepada para investor mengenai tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh oleh perusahaan sehingga para pemegang saham dapat mengetahui tentang prospek

### **Nilai Perusahaan**

kedepannya mengenai perusahaan yang ditanamkan modalnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trafalgar dan Africa (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Artinya, penjualan yang tinggi dapat menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Hal ini tidak terlepas dari adanya citra baik perusahaan sehingga konsumen percaya pada kualitas yang dimiliki oleh perusahaan. Konsumen cenderung menggunakan produk atau jasa dari suatu perusahaan yang memiliki kualitas bagus. Menurut Mandjar dan Triyani (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Pengukuran likuiditas menggunakan *quick ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Pemenuhan kewajiban tersebut menggunakan aset perusahaan yang bersifat liquid. *Quick ratio* diperoleh dari aset lancar dikurangi persediaan dikurangi biaya dibayar dimuka dibagi liabilitas jangka pendek.

Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memiliki kesempatan bertumbuh. Saat perusahaan menjadi lebih likuid, tingkat kepercayaan kreditur dalam proses penyaluran dana menjadi lebih tinggi sehingga calon investor dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septriana dan Mahaeswari (2019), menyatakan bahwa teori sinyal menyatakan apabila tingkat kemampuan untuk memenuhi kewajiban tinggi artinya tingkat rasionya pun tinggi. Sinyal positif oleh para pemegang saham akan muncul apabila suatu perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, hal tersebut dikarenakan para investor percaya bahwa kinerja pada perusahaan tersebut bagus. Sehingga harga saham dapat meningkat dan nilai perusahaan juga turut meningkat.

Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan. Karena dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan membuat perusahaan lebih mengalokasikan dananya pada pelunasan kewajiban jangka pendek sehingga dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham semakin rendah. Hal ini akan direspon negatif oleh investor dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani, Endiana, & Pramesti (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif

terhadap nilai perusahaan. likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya dana yang menganggur pada perusahaan tetapi likuiditas yang rendah juga kurang bagus karena menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, namun para investor tidak memperdulikan tinggi rendahnya rasio likuiditas dalam perusahaan karena para investor fokus pada kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang dengan modal sendiri. Pengukuran struktur modal menggunakan *debt to equity ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang atau total modal yang dimiliki perusahaan.

Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi struktur modal maka semakin rendah nilai perusahaan. Hal tersebut penggunaan hutang yang tinggi akan mendapatkan sinyal positif bagi investor. Dari sudut pandang investor, penggunaan modal dalam struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dapat menunjukkan prospek usaha di masa yang akan datang. Perusahaan yang berhasil mendapatkan pinjaman, artinya dalam proses untuk mendapatkan pinjaman tersebut, pihak pemberi pinjaman sudah lebih dulu menilai kondisi perusahaan tersebut apakah layak diberi pinjaman atau tidak. Jika layak, perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajibannya tersebut di masa yang

akan datang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh pemberi pinjaman, artinya perusahaan dianggap memiliki prospek usaha yang baik jika diberi pinjaman tersebut.

Berdasarkan penelitian Yuliyanti & Tripena (2016) mengemukakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan karena perusahaan melakukan pembayaran pokok atau bunga utang, dan mengurangi kemampuan manajer untuk memanipulasi arus kas perusahaan. Selain itu, penggunaan hutang perusahaan akan menguntungkan karena pembayaran bunga adalah sebagai pengurang pajak.

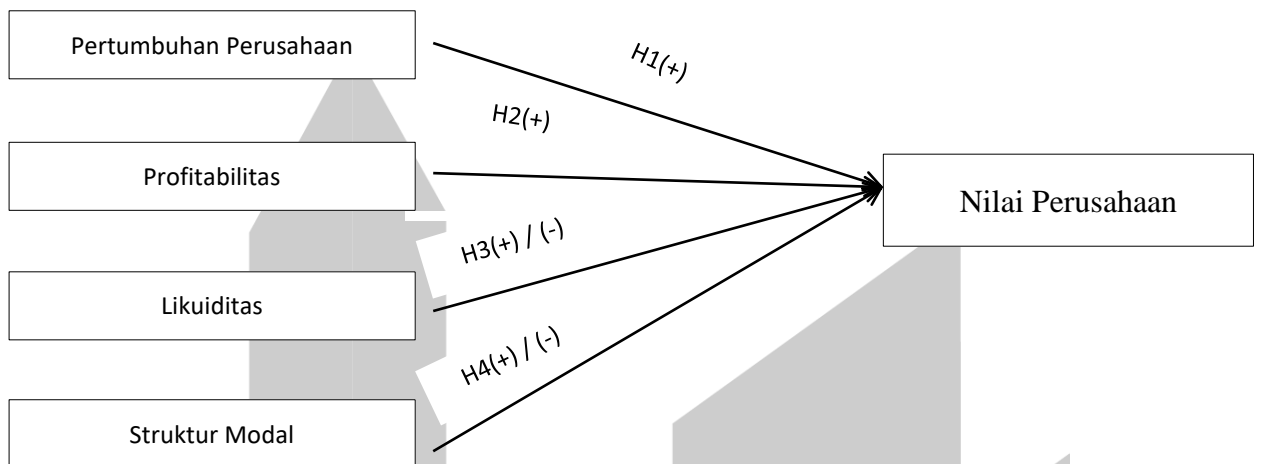
Struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Jika struktur modal berada di bawah titik optimal, maka setiap hutang tambahan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal, maka hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Artinya bahwa hutang yang tinggi dapat memperbesar risiko perusahaan mengalami kebangkrutan, akan tetapi selama tingkat penggunaan hutang tersebut masih dalam batas optimal maka penggunaan hutang masih dalam kondisi aman. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan

antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham serta akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trafalgar dan Africa (2019), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung *signalling theory* yang mana perusahaan harus menyajikan informasi yang lengkap, relevan, dan akurat tentang struktur modal perusahaan karena informasi tersebut dibutuhkan oleh investor di pengambilan keputusan investasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka penelitian adalah suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Kerangka penelitian ini memperlihatkan hubungan antar variabel. Berdasarkan landasan teori di atas, dapat digambarkan hubungan antara perusahaan pertumbuhan, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan nilai perusahaan.



**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis yaitu sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H1) : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2 (H2) : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 3 (H3) : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 4 (H4) : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini melakukan rancangan penelitiannya dengan beberapa sudut pandang. Sudut pandang berdasarkan jenisnya, penelitian ini melakukan penelitian murni karena hanya mengkaji korelasi antara teori yang terdapat serta dipergunakan untuk mengembangkan dan memperdalam suatu teori (Siregar, 2013:4). Penelitian ini tergolong hipotesis

berdasarkan sudut pandang tujuan studi, karena digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis berdasarkan teori yang ada. Hipotesis ini digunakan untuk menjadi awal dalam berbagai penelitian. Penelitian ini memakai data sekunder, sebab data sekunder adalah asal data penelitian yang diperoleh melalui media mediator atau secara tidak pribadi yg berupa buku, catatan, bukti yang sudah terdapat, atau file baik yang dipublikasikan juga yang tidak dipublikasikan secara umum.

Data yang digunakan adalah daftar perusahaan *food and beverage* yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia melalui website Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) pada periode 2016-2020. Peneliti ini memilih metode *Causal Study* (Penelitian sebab dampak), karena peneliti menganalisis imbas suatu variabel terhadap variabel lain., apakah berpengaruh positif atau apakah berpengaruh negatif. Peneliti juga menggunakan data panel,

karena data diambil berasal BEI, khususnya di perusahaan food and beverage jangka beberapa tahun, yaitu tahun 2016-2020, maka data panel digunakan untuk melihat variasi di waktunya.

### **Identifikasi Variabel**

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen, diantaranya adalah :

1. Variabel dependen (variabel terikat) atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain adalah Nilai Perusahaan (Y).
2. Variabel independen (variabel bebas) atau variabel yang mempengaruhi oleh variabel lain adalah pertumbuhan perusahaan (X1), profitabilitas (X2), likuiditas (X3), dan struktur modal (X4).

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 sampai 2020. Perusahaan *food and beverage* adalah yang beroperasi antara tahun 2016 sampai 2020. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data sampel. yang menghasilkan hasil yang representatif. Berikut adalah kriteria sampel untuk penelitian ini:

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2016-2020.
2. Perusahaan *food and beverage* yang menyediakan laporan

keuangan selama periode 2016-2020 secara lengkap.

3. Perusahaan *food and beverage* yang memiliki ekuitas positif selama tahun 2016 – 2020.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan metode yang memproses hasil penelitian untuk mencapai kebenaran. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk memberikan wawasan tentang masalah yang telah diangkat selama penyelidikan. Peneliti menggunakan software SPSS versi 25 dalam analisis data. Berikut adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

#### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu rangkaian data untuk memberikan informasi yang berguna. Analisis deskriptif adalah gambar dan deskripsi variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian yang dilihat dari mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2016:19). Mean digunakan untuk menentukan rata - rata dari data yang miring. Nilai maksimum digunakan untuk menentukan jumlah data yang diangkat. Nilai minimum yang digunakan untuk memahami jumlah data secara rata-rata. Simpangan baku digunakan untuk menentukan banyaknya variabel atau banyaknya nilai data.

#### **2. Analisis Inferensial**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen (pertumbuhan perusahaan (PA), profitabilitas

(ROA), likuiditas (QR), dan struktur modal (DER) memiliki hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV) atau tidak. , dan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen mempunyai hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV) . Data yang digunakan biasanya data interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 PA + \beta_2 ROA + \beta_3 QR + \beta_4 DER + e$$

Keterangan :

PBV = Nilai perusahaan

PA = Pertumbuhan perusahaan

ROA= Profitabilitas

QR = Likuiditas

DER = Struktur Modal

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien

e = Residual error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data sampel penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen dengan cara melihat nilai minimum, maksimum, nilai rata – rata (*average*), dan *standart deviation*. Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif berdasarkan output SPSS :

**Tabel 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
PBV	95	0,01	30,17	3,45	5,78
PA	95	-0,16	6,23	0,18	0,65
ROA	95	-6,87	52,67	8,34	10,14
QR	95	0,19	7,22	1,50	1,39
DER	95	0,16	5,20	1,11	0,76

Sumber : lampiran 8 (data diolah)

### Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum dari PBV sebesar 0,01 kali yang dimiliki oleh PT. Tri Bayan Tirta (ALTO) pada tahun 2016. Harga saham sebesar Rp. 330 sedangkan nilai buku sebesar Rp. 219.910. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa harga saham pada ALTO dihargai lebih rendah dibandingkan nilai bukunya dan nilai

perusahaan tersebut itu termasuk yang paling rendah diantara 19 perusahaan. Nilai maksimumnya sebesar 30,17 kali yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) pada tahun 2016. Harga saham sebesar Rp. 11.750 sedangkan nilai buku sebesar Rp. 389.482. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa harga saham pada MLBI dihargai lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya dan nilai perusahaan tersebut itu



termasuk yang paling tinggi diantara 19 perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,45 kali dengan *standart deviation* sebesar 5,78 kali. Nilai *standart deviation* lebih besar daripada nilai rata – rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa sifat data PBV adalah heterogen.

#### **Pertumbuhan Aset (PA)**

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum dari PA sebesar -0,16 kali yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) pada tahun 2018. Total aset pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.168.956.042.706 sedangkan total aset tahun 2017 sebesar Rp. 1.392.626.444.501. Pertumbuhan aset tahun 2018 lebih kecil daripada pertumbuhan aset tahun 2017, artinya pertumbuhan aset pada CEKA menurun dan paling kecil diantara 19 perusahaan. Nilai maksimumnya sebesar 6,23 kali yang dimiliki oleh PT. Bumi Teknokultura Unggul (BTEK) pada tahun 2015. Total aset tahun 2015 sebesar Rp. 3.198.250.747.295 sedangkan total aset tahun 2014 sebesar Rp. 442.407.417.148. Pertumbuhan aset tahun 2015 lebih besar daripada pertumbuhan aset tahun 2014, artinya pertumbuhan aset pada BTEK meningkat dan paling besar diantara 19 perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,18 kali dengan *standart deviation* sebesar 0,65 kali. Nilai *standart deviation* lebih besar daripada nilai rata – rata sehingga dapat disimpulkan bahwa sifat data PA adalah heterogen.

#### **Profitabilitas (ROA)**

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum dari ROA sebesar -6,87 kali yang dimiliki oleh PT. Prasadha Aneka Niaga (PSDN) pada tahun 2015. Laba bersih sebesar Rp. -42.619.829.577 sedangkan total aset sebesar 620.398.854.182. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa laba bersih lebih kecil daripada total aset. Artinya perusahaan tersebut kurang efisien dalam mengelola asetnya sehingga mengalami kerugian. Nilai maksimumnya sebesar 52,67 kali yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) pada tahun 2017. Laba bersih sebesar Rp. 1.322.067.000.000 sedangkan total aset sebesar Rp. 2.510.078.000.000. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa total aset lebih besar daripada laba bersih. Artinya perusahaan tersebut sangat efisien dalam mengelola asetnya sehingga menghasilkan profit. Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 8,34 kali dengan *standart deviation* sebesar 10,14 kali. Nilai *standart deviation* lebih besar daripada nilai rata – rata sehingga dapat disimpulkan bahwa sifat data ROA adalah heterogen.

#### **Likuiditas (QR)**

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum dari QR sebesar 0,19 kali yang dimiliki oleh PT. Bumi Teknokultura Unggul (BTEK) pada tahun 2015. Total aset lancar sebesar Rp. 479.455.516.070 sedangkan liabilitas jangka pendek sebesar Rp. 1.035.121.620.000. Hal ini dapat dikatakan bahwa aset lancar lebih kecil daripada liabilitas jangka pendeknya, artinya aset lancar yang

dimiliki BTEK tidak mampu untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Nilai maksimumnya sebesar 7,22 kali yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta (DLTA) pada tahun 2017. Total aset lancar sebesar Rp. 1.206.576.189 sedangkan liabilitas jangka pendek sebesar Rp. 19.008.975. Hal ini dapat dikatakan bahwa liabilitas jangka pendeknya lebih besar daripada aset lancarnya, artinya perusahaan mampu membayar liabilitas jangka pendek yang segera jatuh tempo dan perusahaan tersebut memiliki tingkat liquid yang tinggi jika dibandingkan dengan 19 perusahaan lainnya. Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 1,50 kali dengan *standart deviation* sebesar 1,39 kali. Nilai *standart deviation* lebih kecil daripada nilai rata – rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa sifat data QR adalah homogen.

#### Struktur Modal (DER)

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum dari DER sebesar 0,16 kali yang dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading

Company (ULTJ) pada tahun 2018. Hal ini dapat dikatakan bahwa total liabilitas rendah, total ekuitasnya tinggi, artinya perusahaan tersebut mampu melunasi hutang. Nilai maksimumnya sebesar 5,20 kali yang dimiliki oleh Bumi Teknokultura Unggul (BTEK) pada tahun 2015. Hal ini dapat dikatakan bahwa total liabilitas tinggi, total ekuitasnya rendah, artinya perusahaan tersebut tidak mampu melunasi hutang. Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 1,11 kali dengan *standart deviation* sebesar 0,76 kali. Nilai *standart deviation* lebih kecil daripada nilai rata – rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa sifat data DER adalah homogen.

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh PA, ROA, QR, dan DER terhadap PBV. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, peneliti melakukan uji f dan uji t. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda dan hasil hipotesis :

**Tabel 2**  
**REGRESI LINEAR BERGANDA**

Variabel	Unstandardized coefisien B	T hitung	T tabel	Signifikan	Keterangan
(Constant)	-0,892	-0,862		0,391	
PA	-1,118	-1,834	1,661	0,070	H0 Diterima
ROA	0,520	15,731	1,661	0,000	H0 Ditolak
QR	-1,148	-3,860	±1,986	0,000	H0 Ditolak
DER	1,736	2,766	±1,986	0,007	H0 Diterima
F Hitung		63,570		0,000	

F Tabel		2,470			
R Square		0,739			
Adjusted R Square		0,563			

Sumber : lampiran 9 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.3 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$PBV = -0,892 - 1,118 PA + 0,520 ROA - 1,148 QR + 1,736 DER + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1. Nilai konstanta ( $\beta_0$ )**

Nilai konstan sebesar -0,892 menyatakan bahwa jika variabel bebas PA, ROA, QR, dan DER besarnya 0, maka PBV sebesar -0,892 kali.

**2. Koefisien regresi pertumbuhan aset (PA)**

Nilai koefisien regresi PA sebesar -1,118, artinya jika variabel PA meningkat satu persen, maka PBV akan menurun sebesar 1,118 kali dengan asumsi variabel ROA, QR, dan DER dianggap konstan.

**3. Koefisien regresi profitabilitas (ROA)**

Nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,520, artinya variabel ROA meningkat satu persen, maka PBV akan meningkat sebesar 0,520 kali dengan asumsi variabel PA, QR, dan DER dianggap konstan.

**4. Koefisien regresi likuiditas (QR)**

Nilai koefisien regresi QR sebesar -1,148, artinya variabel

QR meningkat satu persen, maka PBV akan menurun sebesar -1,148 kali dengan asumsi variabel PA, ROA, dan DER dianggap konstan.

**5. Koefisien regresi struktur modal (DER)**

Nilai koefisien regresi DER sebesar 1,736, artinya variabel DER meningkat satu persen, maka PBV akan meningkat sebesar 1,736 kali dengan asumsi variabel PA, ROA, dan QR dianggap konstan.

**Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji parsial (uji t) dari setiap variabel bebas :

**1. Uji t untuk variabel PA**

Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa nilai t hitung sebesar -1,834. Selanjutnya menentukan t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 dan df = 90, sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,661. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $-1,834 < 1,661$  atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang dapat dituliskan dengan  $0,07 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel PA tidak

berpengaruh signifikan terhadap PBV.

## 2. Uji t untuk variabel ROA

Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa nilai t hitung sebesar 15,731. Selanjutnya menentukan t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 dan  $df = 90$ , sehingga diperoleh t tabel sebesar 1,661. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $15,731 > 1,661$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang dapat dituliskan dengan  $0,00 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

## 3. Uji t untuk variabel QR

Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa nilai t hitung sebesar -3,860. Selanjutnya menentukan t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 dan  $df = 90$ , sehingga diperoleh t tabel sebesar  $\pm 1,986$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu  $-3,860 < \pm 1,986$  atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang dapat dituliskan dengan  $0,00 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel QR berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.

## 4. Uji t untuk variabel DER

Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa nilai t hitung sebesar 2,766. Selanjutnya menentukan t tabel dengan tingkat signifikan 0,05 dan  $df = 90$ , sehingga diperoleh t tabel sebesar  $\pm 1,986$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2,766 > \pm 1,986$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang dapat dituliskan dengan  $0,00 < 0,05$  yang berarti  $H_0$

ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

## Uji Simultan (Uji F)

Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa nilai F hitung sebesar 63,570 dengan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya menentukan F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 serta  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 95$ , sehingga diperoleh F tabel sebesar 2,47. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $63,570 > 2,47$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel PA, ROA, QR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap PBV.

## Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R Square* ( $R^2$ )

Dapat dilihat pada tabel 2, nilai *adjusted r square* sebesar 0,563 memperlihatkan bahwa pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 56,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan analisis regresi linear berganda dari variabel pertumbuhan perusahaan (PA), profitabilitas (ROA), likuiditas (QR), dan struktur modal (DER) baik uji parsial (uji T) maupun uji secara simultan (uji F).

**Tabel 3**  
**HIPOTESIS DAN HASIL PENELITIAN**

Variabel	Hipotesis	Hasil Penelitian
Pertumbuhan Perusahaan (PA)	(+) signifikan	Tidak berpengaruh signifikan
Profitabilitas (ROA)	(+) signifikan	(+) signifikan
Likuiditas (QR)	(+/-) signifikan	(-) signifikan
Struktur Modal (DER)	(+/-) signifikan	(+) signifikan

Sumber : data diolah

**a. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan perusahaan dalam keberhasilan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba dan ketersediaan dana internal perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi, maka akan semakin menambah kepercayaan pihak investor terhadap perusahaan. Pengukuran pertumbuhan perusahaan menggunakan pertumbuhan aset yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan kekayaan rata – rata perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tinggi maupun rendahnya pertumbuhan perusahaan maka tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya, tinggi maupun rendahnya pertumbuhan aset tidak menjadi pertimbangan bagi investor untuk membeli suatu saham. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketika pertumbuhan aset perusahaan

tersebut meningkat atau menurun maka investor tidak tertarik dengan pertumbuhan aset pada perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidiawati & Mildawati (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah, Solikin & Sari (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

**b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Fatmawati (2017), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari total aset. Pengukuran profitabilitas menggunakan *return on asset* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Hal ini ditunjukkan oleh seberapa besar efisiensi perusahaan dari hasil

penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015:196).

Berdasarkan hasil uji t bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, artinya laba yang dicapai perusahaan akan meningkat karena perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya. Jika perusahaan tersebut mampu meningkatkan laba berarti perusahaan tersebut bisa menunjukkan kinerja baik dan dividen yang diberikan juga baik. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan yang semakin diminati oleh investor, karena memiliki tingkat keuntungan yang semakin besar sehingga dapat meningkatkan harga saham. Ketika harga saham meningkat dan asumsi nilai bukunya tetap maka nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang mana dapat digunakan untuk melihat apakah prospek perusahaan di masa yang akan datang baik atau buruk, jika terlihat hasil profitabilitasnya positif maka artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sudah cukup baik, jika kemampuan menghasilkan labanya cukup baik maka hal ini akan memperlancar proses operasional perusahaan dan disisi lain juga akan menarik perhatian para investor untuk membeli saham suatu perusahaan dan dapat menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai dari suatu perusahaan itu sendiri. Profitabilitas sangat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena dengan adanya hasil

profitabilitas yang tinggi maka akan membuat perusahaan mampu bertahan secara jangka panjang dan mampu meningkatkan harga sahamnya yang nantinya akan menarik banyak minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga perusahaan tersebut akan meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawitri & Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **c. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Satriana (2017:18), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas diukur menggunakan *quick rasio*. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

Berdasarkan hasil uji t, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan akan semakin menurun, artinya nilai aset lancar dengan perbandingan hutang jangka pendek tidak memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan dana yang ada dalam perusahaan tersebut menganggur (*idle cash*). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajer tidak efektif dan efisien dalam mengelola dana perusahaan, sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal negatif karena

perusahaan harus menanggung resiko berupa biaya modal

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mandjar & Triyani (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanty & Sukmaningrum (2020) yang menyatakan jika likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **d. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Mustafa (2017:35), struktur modal adalah perimbangan jumlah utang dengan modal sendiri. Pengukuran struktur modal menggunakan *debt to equity ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang atau total modal yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t, bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi nilai perusahaan. Artinya ketika hutang digunakan untuk hal – hal yang produktif maka akan menyebabkan roda perekonomian dalam perusahaan tersebut semakin cepat berputarnya dalam hal investasi tinggi, dan produksinya tinggi. Hal ini dapat membuat perusahaan akan menghasilkan keuntungan tetapi perusahaan juga harus membayar hutang dan hutangnya tidak melebihi dari laba. Karena hutang yang diperoleh perusahaan tidak akan memperburuk penerimaan labanya, sehingga hal ini akan mendorong

investor untuk membeli harga saham diperusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan *trade of theory* yang menyatakan bahwa pemanfaatan dana melalui hutang akan membantu memperlancar proses operasional perusahaan jika tidak melewati batas, kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang yang nantinya akan membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

Penggunaan hutang dapat ditingkatkan selama tidak melampaui batas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Adanya penggunaan hutang bagi perusahaan maka akan membantu perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya, sehingga pendanaan dengan utang dianggap oleh investor sebagai langkah yang tepat. Oleh karena itu, keputusan pendanaan melalui utang akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sampel dari penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016 – 2020. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan



didapatkan sebanyak 20 perusahaan *food and beverage* selama periode 2016-2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel PBV sebagai variabel dependennya, sedangkan variabel PA, ROA, QR dan DER sebagai variabel independennya. Dari hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara bersama – sama pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa tinggi maupun rendahnya pertumbuhan perusahaan maka tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan yang berarti bahwa semakin profitabilitas meningkat maka semakin meningkat pula nilai perusahaan
4. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin rendah likuiditas, maka nilai perusahaan semakin meningkat.
5. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi nilai perusahaan.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Beberapa keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa perusahaan *food and beverage* yang tidak mencantumkan *annual report* secara berturut – turut pada tahun 2016 – 2020.
2. Kontribusi variabel pada penelitian ini, yang mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 74% dan sisanya 26% merupakan variabel lain yang mempengaruhi di luar model.

#### **SARAN**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran pada semua pihak yang akan menggunakan penelitian ini sebagai referensi, diantaranya :

##### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menambah periode pengamatan sehingga penelitian dapat valid.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan mengumpulkan literatur-literatur lain sebagai referensi pendukung mengenai variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti ukuran perusahaan, kebijakan deviden, pertumbuhan penjualan.

##### **2. Bagi Investor**

Bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan profitabilitas dan likuiditas yang mampu menaikkan

dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikansi, sehingga investor tertarik berinvestasi pada sektor *food and beverages* dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

### 3. Bagi Perusahaan

Jika sektor *food and beverages* mau meningkatkan perusahaannya harus bisa meningkatkan profitabilitas dan menurunkan likuiditas. Karena likuiditas rendah maka akan meningkatkan nilai perusahaan dan struktur modalnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, N. A. M., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(7).
- Brigham & Houston. 2014. *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 2(1).
- Fatmawati, A., & Wahidahwati, W. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10).
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hemastuti, C.P. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol.3.No.4.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2013.
- <https://www.kompas.com/>

- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 52-62.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Meidiawati, Karina. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2):1-16.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Peter, J., & Donnelly, J. H. (2011). *A Preface To Marketing Management*. (Twelfth ed.). New York: Mc Graw Hill.
- Pramana, I. G. N. A. D., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (1), 561–594.
- Purba, J. T., & Africa, L. A. (2019). The Effect Of Capital Structure, Institutional Ownership, Managerial Ownership, And Profitability On Company Value In Manufacturing Companies. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1),27-38.
- Purwani, T., & Oktavia, O. (2018). Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Growth terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1).
- Ramadhanty, N. R., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Pengaruh Return on Asset, Quick Ratio, Debt to Total Asset Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(6), 1091-1101.

- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7.
- Sandra Laurencia Mandjar, Y. T. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2018). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Banking*, 7(2), 207-214
- Septriana, I., & Mahaeswari, H. F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 109-123.
- Sianipar, S., & Ibrahim, M. (2017). *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Siregar, S. .2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta : Kencana.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (struktur modal sebagai variabel moderasi). *E-Jurnal ekonomi dan bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143-172.
- Subagyo., Nur A.M., & Bastia, Indra. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada University Press.
- Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 439-468.
- Ukhriyawati, C. F., & Malia, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia. *BENING*, 5(1), 14-25.

Velnampy, T dan J.A. Niresh. 2012. The Relationship between Capital Structure and Profitability. *Global Journal of Management and Business Research*. Vol 12 Issue 13 2012. pp. 66-74.

Wiagustini, Luh Putu. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar:Udayana University Press.

Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 2297-2324.

Yuliyanti, L., & Tripena, R. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Listing Di BEI. *Prosiding Forum Keuangan Dan Bisnis*, V, 52–63.